

**PENGARUH MODEL *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION*
MENGUNAKAN MEDIA KONKRIT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS V SD**

Nia Olivia¹, Kiki Aryaningrum², Sunedi³

^{1,2}Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP Universitas PGRI Palembang

³Dosen Universitas PGRI Palembang

Surel: niaolivia77@gmail.com

Abstract: The Influence Of Student Team Achievement Division Model Using Concrete Media On The Learning Outcomes Of Students In Class V SD. This study aims to determine the influence of the Student Teams Achievement Division model using concrete media on student learning outcomes. The method used in this research is the experimental method of True Experimental Design. The sample in this study consisted of 2 classes: class V A as the experiment class which amounts to 23 students and class V B as the control class which amounts to 25 students. Data collection techniques using observation, test and documentation. Data analysis technique used is the data normality test, homogeneity test data and test hypotheses. The result showed that the result of the test on an experimental class that is the highest values of 100 and a low of 60, the average value of an experimental class that is 81,30 whereas the highest value control class is 100 and the lowest was 50, the average value of a control that is 78,40, this shows that result of learning outcomes student in experiment class is greater than the control class. Data analysis used is the t-test with significant level $\alpha = 5\%$ earned value $T_{hitung} = -11,101 > T_{tabel} = 1,717$. It means that there is a significant influence of student team achievement division model using concrete media on the learning outcomes of students in class v sd.

Keywords: Student Team Achievement Division, Concrete Media, Science

Abstrak: Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* Menggunakan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *Student Teams Achievement Division* menggunakan media konkrit terhadap hasil belajar siswa kelas v sd. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Eksperimen jenis *True Eksperimental Design*. Sampel penelitian ini terdiri dari 2 kelas yaitu kelas V B sebagai kontrol yang berjumlah 25 siswa dan kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan juga dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil tes pada kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 100 dan terendah yaitu 20, rata-rata nilai kelas eksperimen yaitu 81,30 sedangkan nilai kelas kontrol yang tertinggi yaitu 100 dan terendah yaitu 50, rata-rata nilai pada kelas kontrol yaitu 78,40, hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Analisis data yang digunakan yaitu uji-t dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ diperoleh nilai $T_{hitung} = -11,101 > T_{tabel} = 1,717$. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan model student teams achievement division menggunakan media konkrit terhadap hasil belajar siswa kelas V SD.

Kata Kunci: Student Teams Achievement Division, Media Konkrit, IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menerus bertumbuh untuk terciptanya misi pendidikan sebab pendidikan ialah salah satu pilar penting pada membuat sikap serta pembuatan kepribadian orang yang mempunyai nilai-nilai akhlak alhasil mengarah kearah yang lebih bagus pada cara pendewasaan serta meningkatkan kemampuan yang dipunyai. Menurut (Neolaka & Neolaka, 2017, p. 12), pendidikan bukan hanya sekedar dalam sekolah saja tetapi di luar lingkungan sekolah juga karena tujuannya untuk menambah wawasan.

Pendidikan sekolah dasar merupakan pondasi awal yang melandasi pendidikan untuk melanjutkan ke jenjang-jenjang berikutnya. Pada pendidikan sekolah dasar akan mempelajari berbagai macam pengetahuan diantaranya Bahasa Indonesia, Matematika, IPS dan IPA. Salah satu kegiatan belajar mengajar yang berfungsi berarti pada membuahakan generasi yang sadar ilmu di dunia yang bersaing ini ialah pembelajaran IPA. IPA merupakan ilmu wawasan mengenai isyarat alam yang dihidangkan berbentuk kenyataan, rancangan, prinsip serta hukum terjamin kebenarannya melewati sesuatu susunan aktivitas cara objektif (Nilawati, 2019, p. 157). Mata pelajaran IPA dimasukkan di dalam suatu kurikulum sekolah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis dan menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang alam dan lingkungan sekitar (Samatowa, 2016, p. 2).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru kelas V yang bernama Y.F ditemukan bahwa hasil belajar IPA siswa kelas V masih rendah yang dibuktikan dengan masih banyaknya jumlah siswa

yang mendapatkan nilai belum tuntas yaitu 70% dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan karena rendahnya semangat dan minat belajar siswa, siswa ribut pada saat proses pembelajaran sehingga kurangnya konsentrasi dan materi yang dijelaskan oleh guru tidak dapat dipahami secara maksimal, siswa belum bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, siswa tidak berani bertanya, siswa kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Kasus inilah yang jadi kelemahan pada cara kegiatan belajar mengajar yang butuh ditangani. Buat itu butuh terdapatnya usaha guru buat mempraktikkan bentuk kegiatan belajar mengajar *student teams achievement division* memakai alat konkrit yang dimana siswanya berlatih bersama di pada golongan kecil dengan jumlah badan masing-masing golongan 4- 5 orang dengan cara heterogen serta silih menolong pada memahami modul untuk menggapai hasil maksimum (Pertwi, 2018, p. 176). Dengan demikian, siswa menjadi aktif dan semangat dalam belajar karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran serta menciptakan situasi belajar yang kondusif. Penggunaan model *student teams achievement division* menggunakan media konkrit untuk mengatasi kejenuhan siswa karena terlibat langsung secara visual dan fisik dalam sebuah penelitian dan percobaan sehingga membuat anak menjadi lebih aktif, kreatif dan mampu mengembangkan pemahaman siswa menjadi lebih nyata agar tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal (Destinelli, Hayati, & Sawinty, 2018, p. 315).

Bentuk kegiatan belajar mengajar *student teams achievement division* memakai alat konkrit bisa membuat atmosfer kegiatan belajar mengajar lebih mengasyikkan sebab alat konkrit merupakan alat kegiatan belajar mengajar yang berawal dari barang- barang jelas yang ada di area alhasil gampang dipakai serta di bisa oleh guru serta peserta didik (Febriana, Siwi, & Rahayu, 2022, p. 19). Ada berbagai macam media yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA, salah satunya yaitu kompor mini listrik dalam pembelajaran IPA. Penggunaan kompor mini listrik memiliki cara pembangkitan dan sumber panas yang berbeda dari kompor konvensional. Media kompor mini listrik ini digunakan untuk memanaskan mangkuk aluminium yang digunakan sebagai wadah untuk melakukan percobaan karena sebagai sumber penghasil panas.

Menurut (Shoimin, 2014, pp. 187-188), Langkah-langkah model pembelajaran *student teams achievement division* yaitu:

(a) guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai (b) guru membentuk kelompok terdiri 4-5 orang secara heterogen mulai dari kemampuan akademik yang berbeda-beda, budaya atau suku yang berbeda serta jenis kelamin yang berbeda (c) guru membagikan kewajiban pada grup berhubungan dengan modul yang sudah diserahkan, mendiskusikannya dengan cara bersama, silih menolong bagian lain dan mangulas balasan kewajiban yang sudah diserahkan guru (d) guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil diskusi (e) guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu. (f) guru memberikan penghargaan kepada

kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar.

Menurut (Octavia S. A., 2020, pp. 72-74), kelebihan model pembelajaran *student teams achievement division* sebagai berikut:

(a) menolong peserta didik pelajari isi modul pelajaran yang di bahas. (b) menghasilkan peserta didik sanggup berlatih berdebat, berani beranggapan, mencermati opini orang lain dan menulis keadaan yang berarti buat kebutuhan bersama. (c) menolong peserta didik mencapai hasil berlatih yang besar dan membenarkan ikatan dengan sahabat seangkatan. (d) hadiah atau penghargaan yang diberikan akan memberikan dorongan bagi siswa agar lebih semangat lagi dalam belajar. (e) pembentukan kelompok-kelompok kecil memudahkan guru dalam memonitor siswa dalam bekerja sama. (f) memberikan kesempatan kepada siswa dalam melakukan percobaan. (g) pembelajaran lebih berfokus kepada siswa karena siswa juga berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. (h) kuis yang diberikan kepada siswa membuat siswa lebih bermotivasi dan untuk melihat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* Menggunakan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD?”.

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Adakah Pengaruh Model *Student Teams Achievement Division* Menggunakan Media Konkrit Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yaitu:

- a. Bagi siswa, siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena menggunakan media konkrit sebagai hal yang baru pada saat proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, sebagai masukan, wawasan bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas memberikan gagasan baru kepada guru untuk menggunakan media pada saat proses pembelajaran agar siswa lebih bersemangat dan menarik perhatian siswa dalam belajar.
- c. Bagi sekolah, dapat memberikan kontribusi yang positif untuk mengadakan pembaruan dan meningkatkan mutu pendidikan di SD.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai menjadi referensi serta memperluas wawasan peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan topik permasalahan yang berbeda.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 11 Parittiga, beralamat di Jalan Penganak desa Air Gantang, Kec. Parittiga, Kepulauan Bangka Belitung, 33363.

Metode yang dipakai pada riset ini yakni cara Kuantitatif *True Experimental Design*. Konsep riset yang dipakai pada riset ini merupakan *Pretest-Posttest Only Control Design*. Dengan penentuan ilustrasi setelah itu diberi pretest buat mengenali daya dini apakah ada perbandingan antara golongan penelitian serta golongan pengawasan. Setelah itu keduanya memperoleh posttest buat mengenali hasil akhir sehabis diserahkan perlakuan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 11 Parittiga yang berjumlah 48 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas

V B sebagai kontrol yang berjumlah 25 siswa dan kelas V A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 23 siswa. Variabel bebas penelitian ini adalah model *student teams achievement division* menggunakan media konkrit dan variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data pada riset ini dicoba dengan metode bervariasi, uji serta pemilihan. Pemantauan dipakai periset buat memperoleh data mengenai situasi dini peserta didik, modul yang diajarkan dan buat memandang pergantian tindakan dari peserta didik sepanjang cara kegiatan belajar mengajar. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan dokumen sekolah seperti silabus, RPP, soal-soal, foto kegiatan pembelajaran menggunakan model *student teams achievement division* menggunakan media konkrit serta video kegiatan pembelajaran sebagai bukti. Tes berupa soal pilihan ganda yang diberikan kepada kedua kelas. data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis penelitian dengan metode tes. Untuk analisis data meliputi uji normalitas data, uji homogenitas data serta uji hipotesis data.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh data hasil analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk mengukur data menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikan 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal dan jika nilai signifikan lebih kecil dari

0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu nilai *pretest* kelas eksperimen hasil signifikansi adalah $0,200 > 0,05$ dan untuk nilai *posttest* kelas eksperimen adalah $0,157 > 0,05$ sedangkan untuk nilai *pretest* kelas kontrol diperoleh hasil signifikansi yaitu $0,151 > 0,05$ dan untuk nilai *posttest* diperoleh hasil signifikansi yaitu $0,175 > 0,05$. Artinya nilai *pretest* dan *posttest* di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji kesamaan data awal dan data akhir tersebut berdistribusi homogen atau tidak dan membuktikan kesamaan varian kelompok yang membentuk sampel. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi yaitu 0,05. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi homogen dan jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi homogen. Hasil data yang diperoleh pada penelitian ini yaitu nilai signifikan *Based On Mean* sebesar $0,644 > 0,05$ sehingga disimpulkan data varian awal dan data varian akhir adalah sama (homogen).

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah model *student teams achievement division* menggunakan media konkrit memberikan pengaruh atau tidak terhadap hasil belajar siswa kelas v sd. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikan 0,05. Hasil data yang diperoleh yaitu nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima.

analisis uji-t yang diperoleh yaitu nilai $T_{hitung} = -11,101$ dan $T_{tabel} = 1,717$ dengan $\alpha = 5\%$. Kriteria pengujian hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$. Pada penelitian ini diperoleh $T_{hitung} = -11,101 > T_{tabel} = 1,717$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh adalah model *student teams achievement division* menggunakan media konkrit terhadap hasil belajar siswa kelas v sd.

KESIMPULAN

Bersumber pada dari hasil riset, analisa data serta ulasan, bisa disimpulkan kalau bentuk *student teams achievement division* memakai alat konkrit mempengaruhi kepada hasil berlatih peserta didik kategori V SD. Perihal ini dibuktikan dengan kenaikan hasil berlatih peserta didik sehabis diaplikasikan bentuk *student teams achievement division* memakai alat konkrit bisa diamati dari kenaikan angka pada umumnya *posttest* antara kategori penelitian 81, 30 serta golongan pengawasan 78, 40. Hasil percobaan membuktikan terdapatnya perbandingan hasil berlatih peserta didik antara kategori penelitian serta kategori pengawasan. Perihal ini ditunjukkan oleh hasil kalkulasi uji- t dengan $t_{hitung} = -11,101$ & $t_{tabel} = 1,717$. Maksudnya kalau H_0 ditolak serta H_a diperoleh.

Dari informasi kalkulasi yang didapat bisa ditarik kesimpulan kalau hasil berlatih peserta didik kategori penelitian serta kategori pengawasan hadapi eskalasi alhasil bentuk *student teams achievement division* memakai alat konkrit mempengaruhi kepada hasil belajar peserta didik kelas V SD.

DAFTAR RUJUKAN

- Destrinelli, Hayati, K. D., & Sawinty, E. (2018). Pengembangan Media Konkret Pada Pembelajaran Tema Lingkungan Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* , 315.
- Febriana, Siwi, D. A., & Rahayu, C. P. (2022). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Benda Konkret. *Journal of Education Research* , 19.
- Neolaka, A., & Neolaka, G. A. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Jakarta: Kencana.
- Nilawati. (2019). Penerapan Metode Eksperimen Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan* , 157.
- Pertiwi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Media Konkret untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru* , 176.
- Samatowa, U. (2016). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.